

## RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : TINGKAT KERENTANAN DAN STRATEGI KELANGSUNGAN HIDUP PETANI TEMBAKAU  
 Studi tentang Mekanisme Survival dan Proses Adaptasi Petani Tembakau Pasca Kebijakan Tata Niaga cengkeh

Ketua Peneliti : Benny Soembodo

Anggota Peneliti : Bagong Suyanto  
 Sudarso

Fakultas : FISIP Unair

Sumber Biaya : SPP/DPP Universitas Airlangga  
 SK Rentor No. 10769/PT.03.H8/N/1992  
 Tanggal 30 Desember 1992

Penelitian ini intinya bertujuan untuk melihat sejauh mana dampak kebijaksanaan tata niaga cengkeh mempengaruhi perubahan tingkat pendapatan, kerentanan, sistem pemasaran, dan strategi kelangsungan hidup petani tembakau.

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Pacing, Kecamatan Kapas, Bojonegoro. Jumlah sampel yang diwawancara 100 responden.

Beberapa temuan pokok penelitian ini adalah. (1) Meskipun awalnya usaha berbudidaya tembakau dianggap menguntungkan, tetapi sejak pabrik rokok mengurangi jumlah pembelian -- akibat kebijaksanaan harga yang ditetapkan BPPC -- harga tembakau menjadi anjlok dan merugikan petani; (2) Dibandingkan sebelum ada BPPC, saat ini kadar kerentanan petani tembakau umumnya relatif lebih tinggi. Hal itu dicerminkan bukan saja dari penurunan luas lahan yang digarap atau yang dimilikinya, tetapi juga dari total pendapatan yang diperolehnya sehari-hari; (3) Sejak kehadiran tata niaga cengkeh, umumnya petani tembakau merasa semakin sulit memasarkan hasil produksinya; dan (4) Strategi kelangsungan hidup yang dikembangkan petani tembakau untuk mengeliminasi tekanan ekonomi awalnya diusahakan secara mandiri. Bila usaha mandiri ini tidak lagi bisa diandalkan, biasanya kerabat atau keluarga akan menjadi harapan terakhir untuk dijadikan tempat meminta bantuan.

## KATA PENGANTAR

Sejak tata niaga cengkeh diberlakukan pertama kali -- sekitar tiga tahun silam -- banyak pengamat mulai menaruh perhatian khusus terhadap nasib petani cengkeh. Komentar dan studi-studi lapangan ada kecenderungan semuanya terfokus kepada masalah yang dihadapi petani cengkeh. Terkesan petani-petani yang lain tidak terkena imbas yang sama dan seberat yang dialami petani cengkeh.

Penelitian sebagaimana dilaporkan mencoba mengisi kekosongan yang ada. Penelitian ini tidak mengkaji nasib petani cengkeh. Namun, mencoba memfokuskan perhatian pada masalah dampak tata niaga cengkeh terhadap perubahan tingkat pendapatan petani tembakau. Kenapa petani tembakau?

Apa yang terjadi dan dialami mungkin memang tidak diekspos sebanyak apa yang dialami petani cengkeh. Tetapi, jika kita mau turun ke lapangan dan masuk ke pelosok-pelosok perkebunan tembakau, sesungguhnya keadaan yang terjadi tidak jauh berbeda. Sama seperti kehidupan petani cengkeh yang *collaps* sejak ada tata niaga cengkeh, apa yang dialami petani tembakau tidak jauh dari itu juga.

Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini

adalah mengenai tingkat kerentanan dan dampak tata niaga cengkeh terhadap perubahan tingkat pendapatan petani tembakau. Bagaimana jawaban yang tuntas terhadap masalah ini bisa dibaca lebih lanjut dalam laporan sebagaimana tersaji.

Selesainya penelitian ini sudah tentu akibat bantuan dan kerjasama berbagai pihak yang terkait. Pertama-tama, tim peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada Kepala lembaga penelitian Unair yang telah memberi kesempatan kepada tim peneliti untuk melaksanakan usulan penelitian yang diajukan.

Kedua, tim peneliti juga ingin menyampaikan terima kasih kepada para mahasiswa sosiologi yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data lapangan. Beberapa mahasiswa yang perlu disebut di sini adalah: Karnadji, Dian, Manu, Dina, dan Medi.

Meski penelitian ini merupakan karya bersama. Tetapi tanggungjawab terhadap semua isi laporan sudah barang tentu tetap ada di pundak tim peneliti.

Akhirnya, semoga laporan ini berguna bagi kita semua -- terutama para peminat studi masyarakat pedesaan.

Surabaya, 30 Juli 1993

Tim Peneliti